**Problem Statement & Background**

**LATAR BELAKANG**

Seluruh Indonesia, sebagai negara dengan tingkat urbanisasi yang terus meningkat, menghadapi tantangan besar dalam perawatan lansia. Mobilitas pekerja yang sangat tinggi membuat sekitar 60% keluarga di daerah perkotaan kini terdiri dari pasangan berpenghasilan ganda (BPS, 2022), sehingga waktu untuk mendampingi lansia menjadi sangat terbatas. Lansia pun sering kali dibiarkan tanpa pengawasan memadai, meskipun mereka rentan terhadap berbagai risiko seperti jatuh, malnutrisi, atau depresi akibat kesepian. Di sisi lain, ketimpangan akses terhadap layanan perawatan berkualitas memperburuk situasi ini. Meskipun tersedia tenaga profesional seperti perawat geriatri dan asisten terlatih, banyak keluarga kesulitan menemukan mereka. Hambatan ini disebabkan oleh minimnya saluran resmi untuk memverifikasi kredensial dan pengalaman calon asisten, ketidakfleksibelan sistem perekrutan konvensional yang kaku dan mahal, serta kekhawatiran akan keamanan akibat maraknya kasus penipuan dan pelayanan yang tidak kompeten. Di tengah tantangan tersebut, teknologi menawarkan potensi sebagai jembatan solusi. Platform digital dapat menyederhanakan proses pencarian, seleksi, dan pengelolaan asisten lansia dengan fitur-fitur seperti verifikasi profesional, fleksibilitas penjadwalan layanan, transparansi melalui ulasan pengguna dan sistem rating, serta notifikasi real-time untuk memantau kondisi lansia. Meski demikian, implementasi solusi digital ini tidak lepas dari tantangan lain, seperti keterbatasan literasi digital di kalangan lansia atau keluarga usia lanjut, belum adanya regulasi dan standar layanan yang jelas untuk platform perawatan lansia, serta persepsi budaya yang kuat bahwa merawat lansia adalah tanggung jawab pribadi keluarga, bukan pihak eksternal.

**DESKRIPSI MASALAH**

Di tengah pesatnya urbanisasi di seluruh Indonesia, banyak keluarga yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga tidak mampu memberikan perhatian optimal kepada anggota keluarga lanjut usia (lansia). Padahal, lansia membutuhkan pendampingan harian yang mencakup perawatan kesehatan, dukungan psikososial, dan interaksi sosial untuk mempertahankan kualitas hidup.

**IDENTIFIKASI MASALAH**

Keluarga kesulitan menemukan asisten lansia yang terpercaya, fleksibel, dan sesuai kebutuhan spesifik meskipun banyak tenaga profesional (seperti perawat, asisten rumah tangga, atau pekerja lepas) tersedia di pasar. Proses pencarian manual memakan waktu, tidak transparan, dan rentan terhadap risiko keamanan.

**Dampak:**

* Lansia berpotensi mengalami penurunan kesehatan fisik/mental akibat kurangnya pengawasan dan interaksi.
* Keluarga menghadapi stres emosional karena merasa gagal memenuhi tanggung jawab moral.
* Tenaga perawatan profesional kehilangan peluang kerja karena minimnya platform yang mempertemukan mereka dengan pasar yang membutuhkan.

**TUJUAN PROJEK**

Proyek ini bertujuan untuk menyediakan akses cepat dan terpercaya ke tenaga perawatan lansia profesional melalui platform digital yang menghubungkan keluarga dengan asisten terverifikasi secara real-time. Sistem ini diharapkan mampu memangkas waktu pencarian menjadi maksimal 24 jam dengan rekomendasi berbasis kebutuhan spesifik, seperti perawatan medis, pendampingan sosial, atau bantuan aktivitas harian. Untuk memastikan keamanan dan kredibilitas layanan, akan diterapkan verifikasi multi-tahap, mulai dari pemeriksaan sertifikasi keahlian, riwayat kerja, referensi pengguna sebelumnya, hingga pengecekan latar belakang kriminal bekerja sama dengan instansi terkait. Selain itu, sistem rating dan ulasan transparan akan dibangun untuk menjaga akuntabilitas.

Proses reservasi dan pengelolaan jadwal dirancang sederhana melalui antarmuka aplikasi yang user-friendly, memungkinkan pengguna memilih layanan berdasarkan durasi atau kondisi darurat, mengatur jadwal fleksibel, melakukan pembayaran digital aman, serta memantau aktivitas harian asisten melalui fitur manajemen tugas. Layanan yang ditawarkan pun fleksibel, mencakup paket reguler untuk kebutuhan stabil, layanan darurat dengan respon cepat di bawah dua jam, serta pendampingan spesialis untuk kasus-kasus seperti terapi fisik atau demensia.

Komunikasi real-time antara keluarga dan asisten difasilitasi dengan notifikasi kondisi lansia, laporan periodik, serta saluran chat atau panggilan darurat dalam aplikasi. Proyek ini juga memberdayakan tenaga perawatan melalui ekosistem digital yang adil dan kompetitif, memberikan akses ke pelatihan berkala, serta memungkinkan pengelolaan profil dan jadwal kerja secara mandiri. Terakhir, proyek ini mengantisipasi tantangan sosial dan teknis dengan membangun aplikasi inklusif untuk pengguna berliterasi digital rendah, mematuhi regulasi perlindungan data, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendampingan profesional melalui berbagai kanal informasi.

**Indikator Keberhasilan:**

1. Pengurangan waktu pencarian asisten lansia dari rata-rata 7 hari menjadi ≤1 hari.
2. 90% tenaga perawatan di platform lolos verifikasi kredensial
3. 80% pengguna memberikan rating ≥4/5 untuk kepuasan layanan dalam 6 bulan pertama.
4. Penambahan 500+ tenaga asisten terdaftar di wilayah Jakarta dalam tahun pertama.

**URGENSI DESAIN**

Di tengah meningkatnya populasi lansia di seluruh Indonesia (diperkirakan 10% penduduk akan berusia di atas 60 tahun pada 2025) dan dinamika keluarga urban yang kian kompleks, desain aplikasi perawatan lansia on-demand menjadi solusi kritis yang tidak bisa ditunda. Pertama, kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan layanan telah mencapai titik rawan: banyak lansia di berbagai kota besar di Indonesia terjebak dalam "kesepian urban" akibat ketiadaan pendampingan, sementara tenaga perawatan profesional kesulitan menjangkau pasar yang membutuhkan. Tanpa intervensi teknologi, risiko penurunan kualitas hidup lansia—seperti keterlambatan penanganan medis, isolasi sosial, atau kecelakaan domestik—akan terus membebani sistem kesehatan dan psikologis keluarga.

Kedua, pergeseran budaya dan ekonomi memperparah urgensi ini. Generasi muda Indonesia, yang didominasi oleh pekerja sibuk (70% berada pada usia produktif), tidak lagi mampu mengadopsi model perawatan tradisional yang mengandalkan keluarga besar. Mereka membutuhkan solusi yang selaras dengan gaya hidup digital: cepat, fleksibel, dan terukur. Di saat yang sama, lonjakan pekerja lepas di sektor jasa (naik 25% pasca-pandemi) menciptakan peluang besar untuk memberdayakan tenaga perawatan melalui platform terpusat. Jika tidak dimanfaatkan, potensi ini bisa terbuang sia-sia karena fragmentasi pasar.

Desain aplikasi ini juga mendesak untuk mengantisipasi tantangan teknis dan sosial yang unik. Misalnya, minimnya literasi digital di kalangan lansia membutuhkan antarmuka yang intuitif dengan navigasi visual (ikon besar, warna kontras) dan dukungan multilingual. Sementara itu, keamanan data pengguna yang rentan (seperti riwayat kesehatan lansia) harus dijamin melalui enkripsi end-to-end dan kepatuhan terhadap regulasi privasi. Tanpa desain yang matang, risiko penyalahgunaan data atau kesalahan operasional justru dapat memperburuk kepercayaan masyarakat.

Lebih dari sekadar aplikasi, platform ini adalah respons evolusioner terhadap krisis perawatan lansia yang mengancam keberlanjutan masyarakat urban di seluruh Indonesia. Setiap penundaan peluncurannya berarti membiarkan ribuan lansia terabaikan dan keluarga kehilangan produktivitas akibat stres emosional. Dengan mengintegrasikan teknologi, human-centered design, dan kolaborasi multidisiplin (kesehatan, IT, sosial), solusi ini tidak hanya mendesak—tetapi wajib hadir sekarang sebagai fondasi ekosistem perawatan lansia yang inklusif di era digital.

**PENUTUP**

Permasalahan pendampingan lansia di seluruh Indonesia bukan hanya sekadar isu kesehatan, melainkan cerminan dari kegentingan sosial di era urbanisasi yang kian kompleks. Keluarga modern terjepit antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab moral merawat orang tua, sementara lansia sendiri rentan terperangkap dalam kesepian dan risiko kesehatan yang mengancam kemandirian mereka. Di sisi lain, tenaga perawatan profesional—dengan keahlian dan empati yang mereka miliki—sering kali tersisihkan karena kurangnya saluran yang memadukan kepercayaan, efisiensi, dan fleksibilitas.

Aplikasi penyewaan asisten lansia on-demand hadir bukan hanya sebagai solusi teknis, tetapi sebagai jembatan humanis yang menyelaraskan dinamika zaman dengan nilai-nilai perawatan lansia yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi teknologi, platform ini menjawab kebutuhan keluarga akan kecepatan dan transparansi, sekaligus memberdayakan tenaga profesional melalui ekosistem yang adil. Fitur seperti verifikasi kredensial, notifikasi real-time, dan antarmuka inklusif dirancang bukan hanya untuk memudahkan, tetapi juga memanusiakan interaksi antara pengguna dan penyedia layanan.

Proyek ini juga menjadi investasi sosial jangka panjang. Dengan memastikan lansia mendapatkan pendampingan yang konsisten, aplikasi turut meringankan beban sistem kesehatan publik dan mencegah krisis kesepian yang kerap tidak terdeteksi. Di saat bersamaan, lapangan kerja yang tercipta bagi tenaga perawatan lansia memperkuat ekonomi lokal sekaligus meningkatkan standar layanan melalui persaingan sehat berbasis kompetensi.